



Peningkatan Pengetahuan Pasien melalui Penyuluhan Tentang Gagal Ginjal Kronik di Ruang Dahlia RSUD RAA Soewondo Pati

Devi Setya Putri^{1*}, Achmad Setiyadi², Dwi Anggraeni Putri³, Intan Nur Lailiyah⁴, Santi Wahyu Ningtiyas⁵,
Silfia Istikomah⁶

¹⁻⁶Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: depiset yaputri@gmail.com

Received : 18 November 2024; Revised : 19 November 2024; Accepted : 21 November 2024

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit akibat ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya, maka diperlukan penatalaksanaan komprehensif bagi kelangsungan hidup penderita. Tingginya prevalensi penderita gagal ginjal kronik disebabkan beberapa faktor resiko, salah satunya adalah pengetahuan. Penderita yang mempunyai pengetahuan baik terdorong melakukan peran perawatan untuk mencegah komplikasi. Berdasarkan fenomena di lapangan yaitu di RSUD Soewondo Pati, didapatkan banyaknya pasien yang menderita gagal ginjal kronik serta adanya permasalahan terkait pengetahuan penderita gagal ginjal kronik. Sehingga, menjadi dasar untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada pasien serta keluarga pasien gagal ginjal kronik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pasien beserta keluarga tentang gagal ginjal kronik di RS Soewondo Pati. Tujuan program pengabdian ini setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit, pasien beserta keluarga pasien dengan gagal ginjal kronik khususnya di Ruang Dahlia dapat menjelaskan kembali tentang gagal ginjal kronik. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi interaktif. Hasil yang didapatkan pasien dan keluarga pasien mampu menjelaskan kembali materi yang tentang gagal ginjal kronik. Simpulannya, penyuluhan tentang gagal ginjal kronik dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien serta keluarga pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Gagal Ginjal Kronik, Pengetahuan*

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a disease caused by the kidneys being unable to function, so comprehensive management is needed for the survival of sufferers . The high prevalence of kidney failure sufferers kidney chronic is caused by several risk factors, one of which is knowledge . Patients who have good knowledge are encouraged to carry out the role of care to prevent complications . Based on the phenomenon in the field, namely at Soewondo Pati Hospital , it was found that many patients who suffer fail kidney chronicle as well as there are problems related to the

knowledge of patients with failure kidney chronic . So , it becomes the basis for me to do devotion public to patient as well as family patient fail kidney chronicle with objective increase knowledge patient along with family about failure kidney chronicle at Soewondo Hospital, Pati . The purpose of the community service program This after done counseling for 30 minutes , the patient along with family patient with fail kidney chronicle especially in the Dahlia Room can explain return about fail kidney chronicle . The method used in devotion public This is lecture , discussion interactive . The results obtained patients and families patient capable explain return the material about fail kidney chronicle . In conclusion , education about fail kidney chronicle can increase knowledge of patients as well as family patient fail kidney chronicle .

Keywords: *Education, Chronic Kidney Disease, Counseling*

LATAR BELAKANG

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit akibat ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya, maka diperlukan penatalaksanaan komprehensif bagi kelangsungan hidup penderita. Sejak stadium awal berkaitan erat dengan timbulnya berbagai macam komplikasi misalnya anemia, penyakit tulang, dan lain-lain. Komplikasi – komplikasi ini akan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian seperti penyakit jantung yang tidak ditangani dengan benar dapat berujung pada kematian (Henny, 2019). Tingginya prevalensi penderita gagal ginjal kronik disebabkan beberapa faktor resiko, salah satunya adalah pengetahuan. Penderita yang mempunyai pengetahuan baik terdorong melakukan peran perawatan untuk mencegah komplikasi (Ispandiyah and Melati 2023).

Salah satu langkah yang sangat penting untuk kelangsungan hidup penderita CKD yaitu pengaturan diet secara tepat dan pembatasan cairan. Penderita CKD beresiko mengalami kelebihan cairan. Strategi pengendalian saat ini relatif konservatif, dan bertujuan untuk menunda waktu dialisis serta mengurangi gejala dan tanda- tanda yang disebabkan oleh penyakit penyerta terkait GGK. Salah satu pendekatan dalam tatalaksana terapi GGK adalah dengan terapi nutrisi. Pada tatalaksana terapi GGK, masih menggunakan terapi untuk mengatasi penyakit lainnya yang disebabkan oleh GGK. Pada pasien GGK digunakan zat diuretik untuk mengurangi edema, obat anti hipertensi, ACE-inhibitor untuk mengobati proteinuria, pengikat fosfat untuk mencegah hiperparatiroidisme sekunder dan kalsifikasi vaskular, natrium bikarbonat untuk memperbaiki asidosis metabolik, dan eritropoietin untuk mengobati anemia (Suwitra, 2015).

Direkomendasikan bahwa pasien CKD perlu melakukan modifikasi asupan nutrisinya. Salah satu hal yang penting adalah memodifikasi asupan protein. Terapi diet CKD rendah protein atau low protein diet (LPD) pada CKD telah diketahui memberi manfaat menurunkan akumulasi bahan buangan yang tidak dapat diekskresikan oleh ginjal sehingga mengurangi gejala uremia, menurunkan proteinuria, dan memperlambat inisiasi. Dilain pihak restriksi protein yang terlalu ketat kemudian berimplikasi kepada risiko terjadi malnutrisi pada pasien PGK dan hal ini mempercepat progresivitas CKD (Kozier, 2018). Berdasarkan fenomena di lapangan yaitu di RSUD Soewondo Pati, didapatkan banyaknya pasien yang menderita gagal ginjal kronik serta adanya permasalahan terkait pengetahuan penderita gagal ginjal kronik. Sehingga, menjadi dasar untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada

pasien serta keluarga pasien gagal ginjal kronik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pasien beserta keluarga tentang gagal ginjal kronik di RS Soewondo Pati.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Ruang Dahlia RSUD Soewondo Pati pada 26 Januari 2024. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi tentang gagal ginjal kronik pada pasien dan keluarga dengan gagal ginjal kronik dengan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan demonstrasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap pertama adalah tahap pembukaan. Dalam tahap ini, tim melakukan pembukaan meliputi memberi salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penyuluhan, menjelaskan materi yang akan disampaikan serta melakukan pre test pada pasien gagal ginjal kronik.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini tim melakukan penjelasan terkait materi tentang gagal ginjal kronik meliputi: definisi gagal ginjal kronik, factor penyebab, dampak, penatalaksanaan, serta manajemen diet pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Tahap ketiga adalah penutup, pada tahap ini tim menyimpulkan inti penyuluhan, melakukan sesi tanya jawab, sesi penjelasan dan tambahan dari pembimbing akademik (dosen) serta clinical instructure (CI) atau pembimbing klinik dan mengucapkan salam untuk menutup penyuluhan.

Pada tahap keempat, adalah tahap evaluasi. Interpretasi hasil dilakukan ditahap evaluasi ini yang meliputi evaluasi respon peserta dimana tim melakukan post test kepada pasien gagal ginjal kronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang gagal ginjal kronik terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga gagal ginjal kronik di Ruang Dahlia RSUD Soewondo Pati didapatkan bahwa berdasarkan evaluasi, pasien dan keluarga mampu memahami serta menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan tentang definisi, factor penyebab, dampak, penatalaksanaan, serta manajemen diet pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Pasien dapat memahami materi yang dijelaskan dimana ditunjukkan dengan pasien dan keluarga mampu menjelaskan kembali dimana definisi dari gagal ginjal yaitu “rusaknya ginjal dalam waktu lama (menahun) yang ditunjukkan dengan penurunan kemampuan ginjal” (Smeltzer, 2015). Pasien dapat menyebutkan beberapa factor yang dapat menyebabkan gagal ginjal yaitu kurang minum, tekanan darah tinggi, pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat, serta riwayat keluarga yang menderita diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit ginjal kronik. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit gagal ginjal terjadinya perubahan pola pada buang air kecil (BAK), bengkak, gatal dan ruam pada kulit, sesak nafas. Pasien yang sudah menderita gagal ginjal kronik maka perlu mendapatkan penatalaksanaan medis dimana salah satunya pasien harus menjalani hemodialisa atau cuci darah secara rutin. Pasien juga harus melakukan diet yang dianjurkan untuk pasien CKD yaitu diet rendah protein dimana memberi manfaat menurunkan akumulasi toksin uremik sehingga mengurangi gejala uremia, menurunkan proteinuria (Brunner&Suddarth, 2014).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Tentang Gagal Ginjal Kronik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penyuluhan kepada pasien dan keluarga dengan gagal ginjal kronik di Ruang Dahlia RSUD Soewondo Pati bertujuan untuk peningkatan pengetahuan mengenai gagal ginjal kronik kepada pasien beserta keluarga tentang gagal ginjal kronik. Hasil penyuluhan didapatkan pasien dan keluarga mampu memahami serta menjelaskan kembali tentang materi gagal ginjal kronik.

Saran

Kegiatan penyuluhan ini harus terus dilakukan terutama kepada perawat di RSUD Soewondo Pati dengan tujuan utama yaitu agar pasien beserta keluarga dapat mengetahui serta memahami pentingnya memahami penyakit gagal ginjal kronik beserta penatalaksananya. Serta dilakukan kegiatan lanjutan yaitu memberikan intervensi atau tindakan aplikatif guna menyelesaikan beberapa masalah keperawatan yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronik seperti sesak nafas misalnya dengan mengaplikasikan hasil riset/ *evidence based practice*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, R. Y. 2021. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan Aplikasi NANDA, NIC Dan NOC*. Yogyakarta: CV. Trans Info Media.
- Baiti, N. (2023). Karya Tulis Ilmiah. Asuhan Keperawatan Pada Pasien CKD dengan Haemodialisa di RSUD Abdul Wahab Samarinda. Samarinda: Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
- Baroleh, Joana Maria, Tarmady Budi Ratag, Fredrik Landra Fima G, and Langi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ginjal Kronis Pada Pasien Di Instalasi Rawat Jalan RSU Pancaran Kasih Manado." *Jurnal Kesmas* 8(7): 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/27233>.
- Brunner&Suddarth. (2014). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Jakarta: ECG.
- Eva, S., & Sri, I. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Retrieved Februari 6, 2021, From <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/3155>
- Hasanah, Uswatun et al. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis." *Jurnal Wacana Kesehatan* 8(2): 96.
- Ispandiyah, Woro, and Puri Melati. 2023. "Pengetahuan Dan Self -Management Dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus." *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 18(2):90–95. doi: 10.32504/sm.v18i2.877

- Kozier, B., Erb Glenora, Berman Audrey, and J Snyder Shirlee. 2018. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ramadhani, A. W. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DENGAN TINDAKAN PEMBATASAN KEBUTUHAN CAIRAN. *Program Studi D3 Keperawatan*. .
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth. Ed.8. Vol.2*. Jakarta: EGC.
- Suwitra, K. (2015). *Penyakit Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. (5 ed.)*. Jakarta: Interna Publishing.
- Yusuf. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan*. Balikpapan: Poltekes Kemenkes Samarinda